

Pelatihan Pemilih Cerdas di Luar Negeri: Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Politik Warga Indonesia di Era Global

Smart Voter Training Abroad: Increasing Political Participation and Awareness of Indonesian Citizens in the Global Era

Yordan Gunawan

Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Indonesia

*corresponding authors: yordangunawan@umy.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v8i2.21230](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21230)

Histori Artikel:

Diajukan:
18/02/2024

Diterima:
01/03/2024

Diterbitkan:
31/07/2024

Abstrak

Partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri adalah isu penting dalam dinamika politik global. Artikel ini membahas peran pelatihan pemilih cerdas dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik warga negara Indonesia di luar negeri. Melalui analisis mendalam, artikel menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pelatihan politik, fokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan minat politik peserta. Pelatihan yang berlokasi di Provinsi Vigo, Spanyol ini berupaya memberdayakan warga Indonesia di luar negeri dengan pemahaman yang lebih baik tentang sistem politik Indonesia, proses pemilihan umum, dan peran mereka sebagai pemilih. Selain itu, pelatihan juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengakses informasi politik dan menganalisisnya secara kritis. Selain itu, pelatihan juga membentuk sikap dan minat politik yang positif, mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses politik. Pendekatan holistik ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri, memperkuat fondasi demokrasi dengan menciptakan masyarakat yang lebih terinformasi, sadar, dan aktif secara politik.

Kata kunci: Kesadaran politik; Partisipasi politik; Pelatihan pemilih cerdas; Warga Indonesia di luar negeri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Political participation of Indonesian citizens abroad is an important issue in global political dynamics. This article discusses the role of intelligent voter training in increasing their political participation and political awareness. Through in-depth analysis, the article highlights the importance of a holistic approach in political training, focusing on improving participants' political knowledge, skills, attitudes and interests. The training, which is located in the province of Vigo, Spain, aims to empower Indonesian citizens abroad with a better understanding of the Indonesian political system, electoral processes, and their roles as voters. In addition, training also develops practical skills in accessing political information and analyzing it critically. Apart from that, training also forms positive political attitudes and interests, encouraging participants to be actively involved in the political process.

This holistic approach has significant implications for the political participation of Indonesian citizens abroad, strengthening the foundations of democracy by creating a more informed, aware and politically active society.

Keywords: *Indonesian citizens abroad; Political awareness; Political participation; Smart voter training*

Pendahuluan

Peningkatan partisipasi politik dan kesadaran politik warga Indonesia di luar negeri adalah isu yang mendesak, terutama dalam konteks dinamika politik global saat ini. Sebagai negara demokratis, Indonesia mengakui pentingnya peran partisipasi politik dalam proses pengambilan keputusan dan pembentukan kebijakan. Namun, partisipasi politik yang rendah dari warga Indonesia di luar negeri menjadi tantangan yang perlu diatasi (Fernandes et al. 2023).

Dalam era globalisasi ini, di mana komunikasi lintas batas semakin mudah dilakukan melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perluasan jaringan internet, serta mobilitas manusia yang semakin tinggi, tantangan partisipasi politik warga negara di luar negeri semakin kompleks. Warga Indonesia di luar negeri seringkali menghadapi kendala dalam mengakses informasi politik terkini tentang situasi di Indonesia. Informasi tentang calon-calon pemimpin, program-program politik, dan isu-isu terkini seringkali tidak tersedia dengan mudah di tempat tinggal mereka di luar negeri.

Kendala praktis seperti kurangnya akses terhadap proses pemilihan, ketidakfahaman terhadap sistem politik di Indonesia, serta keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana pemilihan juga turut menyulitkan partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri. Hal ini menjadi sebuah masalah serius mengingat jumlah warga Indonesia di luar negeri

yang cukup signifikan, termasuk pekerja migran, pelajar, dan diaspora (Rahmayani 2023).

Rendahnya partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri juga mengakibatkan rendahnya representasi suara mereka dalam pemilihan umum di Indonesia. Akibatnya, suara dan aspirasi mereka tidak cukup terwakili dalam proses pembuatan kebijakan nasional. Selain itu, rendahnya kesadaran politik juga membuat warga Indonesia di luar negeri lebih rentan terhadap pengaruh politik yang tidak sehat, propaganda, serta manipulasi informasi yang dapat merugikan kepentingan mereka.

Menurut laporan Antara dan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), jumlah pemilih yang berada di luar negeri pada Pemilu 2014 mencapai 2.025.000 orang, sementara pada Pemilu 2019 meningkat menjadi 2.058.191 orang. Tingkat partisipasi pemilih di luar negeri pada Pemilu 2014 sebesar 22%, dan meningkat menjadi 42% pada Pemilu 2019. Berdasarkan data KPU, pada Pemilu 2024, jumlah pemilih di luar negeri diperkirakan sekitar 1,7 juta orang. Targetnya, tingkat partisipasi pemilih di luar negeri pada Pemilu 2024 diharapkan dapat mencapai minimal 50% (Anon 2020).

Pemilu 2024 di luar negeri akan dilaksanakan di 128 negara yang mewakili Indonesia, dengan 64 perwakilan di Asia dan Australia, 35 di Eropa, 19 di Amerika, dan 10 di Afrika (Firdaus 2020). Metode pemungutan suara di luar negeri tetap sama dengan Pemilu 2019, yakni melalui

pengumpulan suara di tempat pengumpulan suara (TPS) yang telah ditentukan, kotak suara keliling (KSK), atau menggunakan pos.

Antusiasme pemilih di luar negeri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesibukan kerja, waktu pengumpulan suara, pengiriman surat suara pos, dan izin dari majikan atau perusahaan tempat pemilih bekerja (N et al. 2024).

Dalam konteks tersebut, pelatihan pemilih cerdas menjadi sebuah solusi yang potensial untuk meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik warga Indonesia di luar negeri. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi politik, mengajarkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses politik, serta meningkatkan akses mereka terhadap informasi politik yang relevan. Melalui pendekatan ini, diharapkan partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada representasi mereka dalam kebijakan nasional serta pada kesadaran politik dan kualitas demokrasi di Indonesia secara keseluruhan (Dasman, Sampara, and Husen 2020).

Dalam pemilu 2024, meskipun Komisi Pemilihan Umum (KPU) belum secara resmi menetapkan calon anggota legislatif serta capres-cawapres peserta, antusiasme dan kehebohan di kalangan pendukung dan relawan telah terasa kuat. Di wilayah Provinsi Vigo, Spanyol, yang menjadi tempat tinggal bagi sejumlah besar masyarakat Indonesia, terutama pelaut yang sering melakukan perjalanan melaut, pemilihan umum menjadi tantangan yang cukup signifikan. Para pelaut dihadapkan pada sejumlah

kendala yang membuat mereka sulit untuk mengikuti pemilihan umum di Indonesia. Jadwal tugas yang padat dan tidak teratur, akses terbatas karena berlayar di wilayah terpencil atau di luar negeri, proses registrasi yang rumit untuk mendapatkan dokumen identitas, ketidakpastian lokasi karena jadwal pelayaran yang bisa berubah secara tiba-tiba, keterbatasan akses informasi, serta kesulitan dalam memperoleh transportasi untuk pergi ke tempat pengumpulan suara, semuanya menjadi hambatan bagi partisipasi aktif para pelaut dalam pemilihan umum, dan memerlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa hak suara mereka diakui dan dipenuhi. Para pelaut biasanya akan menerima surat suara melalui sarana pengiriman kantor pos (*Correos*) dalam pemilihan umum dan diberikan waktu sekitar 1 (satu) bulan, untuk mengirimkan kembali kepada Panitia Pemilihan Luar Negeri masing-masing negara, yang dalam Pemilu 2024 ini, adalah diantara tanggal 11 Januari hingga 14 Februari 2024.

Namun, disamping kelompok warga yang bersemangat untuk mengikuti pemilu, masih ada kelompok lain yang justru enggan atau ragu untuk memilih atau mendukung calon tertentu dalam setiap pemilihan umum. Tak dapat dipungkiri bahwasannya fenomena golput bukanlah hal baru di Indonesia; telah menjadi bagian dari proses demokrasi selama puluhan tahun. Istilah "Golongan Putih" atau "Golput" muncul sebelum Pemilu 5 Juli 1971, tepatnya pada 28 Mei 1971, yang dideklarasikan oleh Arief Budiman *cs.* di Jakarta. Golput digunakan untuk merujuk kepada kelompok masyarakat yang enggan memberikan suara mereka pada partai politik dalam pemilu, lebih karena alasan politis daripada alasan teknis seperti

ketidakmampuan untuk datang ke tempat pemilihan umum

Penting untuk dicatat bahwa sebagian besar kaum golput biasanya masih menggunakan hak pilih mereka dengan mendatangi bilik suara. Mereka mungkin mencoblos lebih dari satu gambar partai politik atau bahkan mencoblos bagian putih dari surat suara, sehingga suara mereka dianggap tidak sah. Ada juga kelompok golput yang tidak datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) atas kesadaran politis, bukan hanya alasan teknis. Golput bukan hanya sekadar istilah, tetapi juga telah menjadi gerakan protes politik terhadap pemerintah, terutama pada era Orde Baru.

Pemerintahan Presiden Soeharto dianggap oleh kelompok golput, telah merusak semangat demokrasi yang awalnya diinginkan oleh Orde Baru. Kampanye golput pada saat itu dianggap sebagai bentuk protes terhadap pemilu yang dianggap tidak demokratis. Aktivitas kampanye melibatkan penyebaran pamflet dan pemasangan plakat di berbagai daerah di Jakarta dengan tulisan seperti "Tidak memilih adalah hak saudara", "Golongan putih adalah penonton yang baik", hingga "tolak paksaan dari manapun". Meskipun kampanye ini tidak tanpa konsekuensi, beberapa aktivis yang mempromosikan golput ditahan dan bahkan dituduh sebagai antek-antek komunis.

Meskipun demikian, angka golput pada Pemilu 1971 hanya mencapai 5,98%. Pasca-Orde Baru, tingkat golput pada pemilu-pemilu awal era reformasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun, pada pemilu-pemilu berikutnya, terjadi penurunan, meskipun masih tinggi. Namun, untuk Pemilu 2024, terdapat prediksi penurunan lebih lanjut

dalam angka golput (Ilmy, Rahmatunnisa, and Hendra 2021).

Berdasarkan riset Litbang Kompas pada Januari 2023, tren penurunan golput diperkirakan akan berlanjut. Meskipun demikian, pandangan dari Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (JPPR) memberikan pandangan yang berbeda, memperhitungkan potensi kembalinya gerakan golput terorganisir. Sebagai pemilu mendatang semakin dekat, penting untuk terus memantau dinamika politik, perubahan sikap masyarakat, dan potensi pergerakan golput. Partisipasi aktif dalam proses demokrasi, baik melalui pemilihan calon atau melalui ekspresi protes yang konstruktif, akan tetap menjadi elemen kunci dalam membangun fondasi demokrasi yang kuat dan inklusif di Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan partisipasi politik dan kesadaran politik warga Indonesia di luar negeri. Desain pelatihan dibuat secara sistematis dan terarah dengan mempertimbangkan tujuan pelatihan, karakteristik peserta, konteks kegiatan, dan sumber daya yang tersedia. Pelatihan dirancang untuk interaktif, melibatkan kombinasi presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan latihan praktis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Lokasi pelatihan dipilih dengan cermat agar mudah diakses oleh peserta dan menyediakan fasilitas yang sesuai. Misalnya, pelatihan dapat diselenggarakan di kedutaan besar atau konsulat Indonesia di negara-negara tempat tinggal warga Indonesia di luar negeri. Peserta dipilih dengan mempertimbangkan jumlah, latar

belakang pendidikan, tingkat pemahaman politik, dan kebutuhan khusus peserta.

Materi pelatihan mencakup pemahaman dasar tentang sistem politik Indonesia, hak dan kewajiban pemilih, proses pemilihan umum, serta pentingnya partisipasi politik dalam demokrasi. Metode pelatihan bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, simulasi pemilihan, hingga latihan keterampilan seperti berbicara di depan umum atau keterampilan memilih dengan bijak.

Pengumpulan data dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam mencapai tujuan. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta, observasi partisipan selama pelatihan, serta wawancara mendalam dengan peserta untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam pelatihan.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti analisis statistik untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan, analisis kualitatif untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman peserta, serta analisis triangulasi untuk membandingkan data dari berbagai sumber. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam pengabdian ini disusun dengan cermat dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Implikasi Peningkatan Pengetahuan dalam Partisipasi Politik

Peningkatan pengetahuan tentang sistem politik, hak dan kewajiban pemilih, serta proses pemilihan umum memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri. Pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana sistem politik bekerja, apa peran pemilih dalam proses politik, dan apa hak serta kewajiban mereka sebagai pemilih, memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk lebih aktif terlibat dalam proses politik (Fahrezi, Aulia, and Santoso 2023).

Pertama-tama, pengetahuan yang ditingkatkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi politik dalam demokrasi. Peserta yang memahami bahwa suara mereka memiliki dampak langsung dalam menentukan masa depan negara cenderung lebih termotivasi untuk menggunakan hak pilih mereka. Mereka menyadari bahwa partisipasi politik bukan hanya tanggung jawab, tetapi juga hak yang harus digunakan untuk memengaruhi arah kebijakan negara.

Selain itu, pengetahuan yang lebih baik tentang proses pemilihan umum dan peraturan yang mengatur pemilihan merupakan alat yang penting bagi peserta untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses politik. Peserta menjadi lebih familiar dengan prosedur pemilihan, jadwal pemilihan, dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk memilih, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Lebih lanjut, pengetahuan yang ditingkatkan juga membantu peserta untuk lebih memahami peran calon-calon

pemimpin dan platform politik yang mereka usung. Dengan memahami lebih baik visi, misi, dan program-program politik dari calon-calon, peserta dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan cerdas saat memilih. Mereka dapat mengevaluasi calon-calon berdasarkan rekam jejak, komitmen politik, dan kesesuaian dengan nilai dan kepentingan pribadi mereka (Romadloni et al. 2024).

Selain itu, pengetahuan yang ditingkatkan juga memungkinkan peserta untuk lebih memahami isu-isu politik dan sosial yang sedang berkembang di Indonesia. Mereka dapat mengikuti perkembangan terkini dalam politik Indonesia, memahami berbagai perspektif tentang isu-isu tersebut, dan meresponsnya dengan cara yang berbasis fakta dan rasional. Hal ini penting dalam memastikan bahwa partisipasi politik mereka didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang konteks politik yang kompleks.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri. Pengetahuan yang lebih baik memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses politik, membuat keputusan yang lebih terinformasi saat memilih, dan merespons isu-isu politik dengan cara yang berbasis fakta dan rasional. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik warga Indonesia di luar negeri harus menjadi prioritas dalam merancang program-program pendidikan pemilih yang efektif (Khoiri et al. 2023).



Gambar 1. Proses Sosialisasi Pemilu untuk mengedukasi Warga Negara Indonesia yang berada di luar negeri tentang pengetahuan dalam partisipasi Politik

Peran Sikap dan Minat dalam Partisipasi Politik

Sikap dan minat individu terhadap politik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat partisipasi politik mereka. Sikap politik merujuk pada evaluasi subjektif seseorang terhadap politik dan lembaga-lembaga politik, sementara minat politik mencerminkan seberapa tertarik seseorang terhadap masalah-masalah politik dan proses politik secara umum. Dalam konteks partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri, penting untuk memahami bagaimana sikap dan minat individu dapat memengaruhi tingkat partisipasi politik mereka (Suyono and Suhartono 2023).

Pertama-tama, sikap positif terhadap politik dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Jika seseorang memiliki sikap yang positif terhadap politik dan meyakini bahwa partisipasi politik adalah penting, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses politik. Sikap yang positif ini mungkin timbul dari pengalaman positif sebelumnya dalam politik, pendidikan politik yang baik, atau rasa keterlibatan dalam masalah-masalah politik yang mereka anggap penting.

Selain itu, minat yang tinggi terhadap politik juga dapat menjadi prediktor yang baik untuk partisipasi politik yang lebih aktif. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap politik, mereka cenderung lebih aktif dalam mencari informasi politik, mengikuti perkembangan politik, dan terlibat dalam diskusi politik. Minat yang tinggi ini mungkin timbul dari kesadaran akan pentingnya politik dalam kehidupan sehari-hari, keinginan untuk memengaruhi perubahan, atau ketertarikan terhadap isu-isu politik tertentu yang mereka anggap penting.

Selanjutnya, peran identifikasi politik juga dapat memengaruhi partisipasi politik seseorang. Identifikasi politik merujuk pada seberapa kuat seseorang mengidentifikasi diri mereka dengan partai politik, kelompok politik, atau ideologi politik tertentu. Jika seseorang memiliki identifikasi politik yang kuat dengan suatu kelompok politik atau ideologi, mereka cenderung lebih aktif dalam mendukung dan memperjuangkan agenda politik kelompok tersebut. Identifikasi politik yang kuat juga dapat memotivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik yang terkait dengan kelompok atau ideologi tersebut (Harnom, Syahrizal, and Valentina 2019).

Selain itu, penting untuk diingat bahwa sikap dan minat politik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti lingkungan politik, pengalaman pribadi, dan informasi politik yang tersedia. Misalnya, kondisi politik di negara asal atau di tempat tinggal saat ini dapat memengaruhi sikap dan minat politik seseorang. Pengalaman pribadi seperti pendidikan politik, pengalaman kerja, atau interaksi dengan tokoh politik

juga dapat memengaruhi sikap dan minat politik seseorang.



Gambar 2. Rapat yang dilakukan bersama dengan Panitia Pemilihan Luar Negeri (PPLN) untuk disampaikan kepada WNI yang akan ikut serta dalam pesta Demokrasi pada tanggal 14 Februari 2024



Gambar 3. Observasi dan Pemaparan bersama Panitia Pemilihan Luar Negeri (PPLN) kepada WNI yang berada di Luar Negeri untuk melakukan partisipasi pada Pemilu 2024

Dalam konteks partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri, pemahaman tentang peran sikap dan minat dalam partisipasi politik sangat penting dalam merancang program-program pendidikan politik yang efektif. Upaya untuk meningkatkan partisipasi politik haruslah mencakup strategi untuk merangsang sikap yang positif terhadap politik, meningkatkan minat terhadap masalah-masalah politik, dan memfasilitasi identifikasi politik yang kuat. Dengan memahami faktor-faktor

yang memengaruhi sikap dan minat politik, kita dapat merancang program-program yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri (Akhmad, Thamrin, and Santosa 2023).

Pentingnya Keterampilan dalam Partisipasi Politik

Keterampilan yang baik dalam konteks partisipasi politik tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang proses politik, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, menganalisis informasi, serta mengambil keputusan yang bijak. Keterampilan ini memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk partisipasi politik yang aktif dan berpengaruh (Alhadar, Sahi, and Katili 2024). Dalam konteks partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri, pentingnya keterampilan dalam partisipasi politik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Keterampilan Berkomunikasi:** Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat penting dalam memengaruhi pandangan orang lain, memperjuangkan ide-ide politik, dan memobilisasi dukungan untuk tujuan politik tertentu. Warga Indonesia di luar negeri yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dapat lebih efektif dalam menyuarakan pendapat mereka, mempromosikan ide-ide politik, serta membangun hubungan dengan pemimpin politik dan masyarakat setempat.
2. **Keterampilan Berpikir Kritis:** Dalam era informasi yang dipenuhi dengan berbagai sumber informasi, kemampuan untuk menganalisis informasi secara kritis menjadi semakin penting. Warga Indonesia di

luar negeri perlu memiliki keterampilan untuk menilai kebenaran, keandalan, dan keberpihakan informasi yang mereka terima, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang cerdas dan berdasarkan fakta.

3. **Keterampilan Berpartisipasi dalam Diskusi dan Debat:** Partisipasi politik seringkali melibatkan diskusi dan debat tentang isu-isu politik yang kompleks. Warga Indonesia di luar negeri perlu memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat secara konstruktif, mengemukakan argumen dengan jelas dan persuasif, serta mendengarkan pandangan orang lain dengan terbuka. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam proses politik dan memengaruhi pendapat orang lain.
4. **Keterampilan Berorganisasi dan Kampanye:** Untuk mencapai tujuan politik tertentu, seringkali diperlukan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan kampanye politik, baik secara individu maupun dalam kelompok. Warga Indonesia di luar negeri perlu memiliki keterampilan untuk merencanakan strategi kampanye, mengorganisir acara politik, dan menggalang dukungan untuk tujuan politik yang mereka anjurkan.
5. **Keterampilan Beradaptasi dengan Konteks Politik Lokal:** Konteks politik di luar negeri seringkali berbeda dengan konteks politik di Indonesia. Oleh karena itu, warga Indonesia di luar negeri perlu memiliki keterampilan untuk beradaptasi dengan konteks politik lokal, memahami norma-norma politik yang

berlaku, serta membangun hubungan dengan aktor politik dan masyarakat setempat.

Pentingnya keterampilan dalam partisipasi politik tidak bisa diabaikan. Keterampilan yang baik dapat meningkatkan efektivitas partisipasi politik, membuat individu lebih mampu memengaruhi perubahan dalam masyarakat, dan membentuk warga negara yang aktif dan berpengaruh. Oleh karena itu, dalam merancang program-program pendidikan politik untuk warga Indonesia di luar negeri, penting untuk memperhatikan pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan partisipasi politik mereka secara efektif. Melalui penguatan keterampilan ini, diharapkan warga Indonesia di luar negeri dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan berdampak dalam proses politik, baik di Indonesia maupun di negara tempat mereka tinggal (Wantu, Hamim, and Lumusrin 2023).

Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Partisipasi Politik

Pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri. Melalui pendekatan yang tepat, pelatihan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan bagi warga Indonesia di luar negeri untuk terlibat secara aktif dalam proses politik. Salah satu peran utama pelatihan adalah memberikan pengetahuan dasar tentang sistem politik Indonesia, hak dan kewajiban pemilih, serta proses pemilihan umum kepada warga Indonesia di luar negeri. Pengetahuan ini membantu peserta untuk memahami struktur politik Indonesia, peran masing-masing lembaga politik, dan

mekanisme pemilihan umum. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses politik, peserta akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses politik (Sudiarta 2019).

Selain pengetahuan, pelatihan juga harus fokus pada pengembangan keterampilan politik yang diperlukan bagi peserta untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses politik. Ini termasuk keterampilan seperti berbicara di depan umum, menulis opini politik, berpartisipasi dalam diskusi politik, dan merancang strategi kampanye politik. Dengan mengembangkan keterampilan ini, peserta dapat lebih efektif dalam menyuarakan pendapat mereka dan memengaruhi perubahan dalam masyarakat.

Pelatihan juga memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran politik peserta tentang isu-isu politik yang relevan baik di Indonesia maupun di negara tempat mereka tinggal. Ini termasuk pemahaman tentang isu-isu politik lokal, nasional, dan global yang dapat memengaruhi kehidupan mereka. Dengan meningkatkan kesadaran politik, peserta akan lebih mampu untuk mengidentifikasi masalah politik, merumuskan pendapat mereka, dan berpartisipasi dalam upaya penyelesaiannya (Dila and Fitri 2020).

Selanjutnya, pelatihan juga dapat merangsang sikap dan minat politik peserta terhadap proses politik. Melalui diskusi, simulasi, dan latihan, peserta dapat menjadi lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam proses politik, lebih memahami pentingnya suara mereka, dan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan politik. Sikap dan minat politik yang positif dapat meningkatkan tingkat partisipasi politik peserta secara keseluruhan.

Terakhir, pelatihan juga merupakan kesempatan bagi peserta untuk membangun jaringan politik dengan sesama warga Indonesia di luar negeri maupun dengan aktor politik lokal. Melalui interaksi dengan sesama peserta dan pembicara dalam pelatihan, peserta dapat bertukar pengalaman, mendiskusikan isu-isu politik, dan membangun hubungan yang dapat mendukung partisipasi politik mereka di masa mendatang (Mangngasing et al. 2023).



Gambar 4. Pemberian materi dan wawasan untuk meningkatkan Partisipasi Politik dalam Pesta Demokrasi pada tanggal 14 Februari 2024

Dengan demikian, peran pelatihan dalam meningkatkan partisipasi politik warga Indonesia di luar negeri sangat penting dan beragam. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pelatihan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memberdayakan warga Indonesia di luar negeri untuk berperan aktif dalam proses politik, baik di negara asal maupun di tempat tinggal mereka saat ini. Penting bagi penyelenggara pelatihan untuk memperhatikan kebutuhan dan harapan peserta serta mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan konteks politik dan budaya di mana pelatihan dilaksanakan. Dengan demikian, pelatihan dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam memperkuat partisipasi politik dan

kesadaran politik warga Indonesia di era global (Akhmad et al. 2023).

Simpulan

Dalam menghadapi tantangan partisipasi politik di luar negeri, pelatihan pemilih cerdas membuktikan diri sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan politik warga Indonesia. Dengan memberikan pengetahuan dasar, mengembangkan keterampilan politik, merangsang sikap dan minat politik, serta memfasilitasi pembentukan jaringan politik, pelatihan dapat memberdayakan warga Indonesia di luar negeri untuk menjadi agen perubahan yang aktif dan berpengaruh dalam proses politik. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pelatihan politik perlu diperhatikan guna memastikan efektivitas dan dampak yang maksimal dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik warga Indonesia di era global.

Referensi

- Akhmad, Zaenal, Usman Thamrin, and Rudy Santosa. 2023. "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Smk Negeri 5 Kabupaten Bulukumba." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(4):202–16. doi: 10.55681/ejoin.v1i4.712.
- Alhadar, Sofyan, Yayan Sahi, and Putri Patrisia Katili. 2024. "Penguatan Demokrasi Dan Pemilu Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Tahun 2024: (Studi Pengabdian Pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo)." *Community Development Journal: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat* 5(1):1115–23. doi: 10.31004/cdj.v5i1.25097.
- Anon. 2020. “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei) | Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).”
- Dasman, Dasman, Said Sampara, and La Ode Husen. 2020. “Implementasi Fungsi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2019 (Pemilihan Umum Legislatif).” *Journal of Lex Generalis (JLG)* 1(4):586–604. doi: 10.52103/jlg.v1i4.186.
- Dila, Novita, and Ai Fitri. 2020. “Peningkatan Partisipasi Pemilih Milenial: Strategi Komunikasi Dan Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Pada Pemilu 2019.” *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, Dan Budaya* 7(2):56–84. doi: 10.33558/makna.v7i2.2182.
- Fahrezi, Muhammad Saddam, Prizka Ade Aulia, and Gunawan Santoso. 2023. “Membela Tanah Air Dengan Segenap Jiwa: Peran Dan Tanggung Jawab Generasi Muda Dalam Menjaga Kedaulatan Dan Kepentingan Bangsa.” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2(2):391–404. doi: 10.9000/jpt.v2i2.382.
- Fernandes, Reno, Azwar Ananda, Maria Montessori, Eka Vidya Putra, and Monica Tiara. 2023. “Efektivitas Pendidikan Pemilih Intrakurikuler Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Membentuk Ketahanan Demokrasi (Studi Pada Siswa SMAN 7 Sekolah Penggerak, Kota Padang, Sumatra Barat).” *Jurnal Ketahanan Nasional* 29(1):18–36. doi: 10.22146/jkn.82319.
- Firdaus, Aras. 2020. “Money Politics Dalam Pemilihan Umum Oleh Badan Pengawasan Pemilihan Umum: Pengawasan Tindak Pidana Pemilu.” *JURNAL JUSTIQA* 2(1):61–69. doi: 10.36764/justiqa.v2i1.332.
- Harnom, Fauziah, Syahrizal Syahrizal, and Tengku Rika Valentina. 2019. “Pendidikan Politik Bagi Pemilih Milenial Dalam Memahami Bahaya Vote Broker Oleh KPU.” *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 6(1):1–10. doi: 10.31604/jips.v6i1.2019.1-10.
- Ilmy, Muhammad Irfan, Mudiati Rahmatunnisa, and Hendra Hendra. 2021. “Upaya KPU Kabupaten Sukabumi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Civic Hukum* 6(2). doi: 10.22219/jch.v6i2.17683.
- Khoiri, Ach, Moh Ary Hidayat, Ach Su’adi Nurul Jalal, Ibnu Ali, Mohammad Faisol, Ach Junaidi, M. Ferry, and Ahmad Mabahits F. 2023. “Optimalisasi Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Dan Penguatan Partisipasi Politik Pada Pemilu 2024 Di Desa Bandaran.” *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)* 7(1):150–55.
- Mangngasing, Nasir, Dandan Haryono, Nuraisyah Nuraisyah, Nasrullah

- Nasrullah, and Niluh Indriani. 2023. "Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kecamatan Sarjo." *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)* 2(2):49–62. doi: 10.47353/sikemas.v2i2.1281.
- N, Atha Firjatun, Btari Lilles Adjani D.h, Rismaduma Goretty P, Siti Julaiha, and Kamilya Zakiyah. 2024. "Antusias Generasi Muda Pada Pemilu 2024." *SYARIAH: Jurnal Ilmu Hukum* 1(2):191–93. doi: 10.62017/syariah.v1i2.475.
- Rahmayani, Erfianti. 2023. "Hak Politik Penyandang Disabilitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Surabaya Tahun 2020." *Indonesian Journal of Political Studies* 3(2):68–89. doi: 10.15642/ijps.2023.3.2.68-89.
- Romadloni, Nova Tri, Erwinda Sam Anafih, Nisa Dwi Septiyanti, and Saefudin. 2024. "Strategi Meningkatkan Pemahaman Informasi Media Sosial Untuk Pemilih Cerdas Bagi Kelompok Dasawisma." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2(1):370–76.
- Sudiarta, I. Gede. 2019. "Peningkatan Mutu Pendidikan Politik Perempuan Bali Menuju Terwujudnya Kesenjangan Gender." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5(1):32–42. doi: 10.25078/jpm.v5i1.757.
- Suyono, Suyono, and Suhartono Suhartono. 2023. "Pendidikan Literasi Dan Edukasi Politik Untuk Masyarakat Keboansikep Sidoarjo Dalam PILKADA Sidoarjo 2020." *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1(2):13–26. doi: 10.59059/mandub.v1i2.300.
- Wantu, Sastro M., Udin Hamim, and Safrin Lumusrin. 2023. "Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu Dan Isu Politik Kebangsaan Di Sma Negeri 1 Gorontalo Utara." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4):9183–90. doi: 10.31004/cdj.v4i4.20392.